

PERKEMBANGAN HUKUM DALAM PENYELESAIAN SENGKETA WARIS MASYARAKAT ADAT BATAK TOBA DI PENGADILAN NEGERI MEDAN

(Andreas J Sinaga, BP. 1420112013, PK Hukum Perdata, Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Andalas, 111 Halaman, 2016)

ABSTRAK

Teori van Vollenhoven “gedrag regels” disebut sebagai bukti ada dan berlakunya hukum dalam kehidupan masyarakat pribumi ialah “hukum adat”. Pada masyarakat adat Batak Toba yakni pada pola pembagian waris. Banyak masyarakat Batak adat Toba yang awalnya menganut sistem kekerabatan patrilineal dengan sistem pewarisan individual yang masih membedakan gender karena pada dasarnya dalam susunan masyarakat adat Batak yang mempertahankan garis keturunan laki-laki Patrilineal yang berhak menjadi ahli waris adalah anak laki-laki sedangkan awal perempuan bukan ahli waris dan masih menganggap kedudukan anak laki-laki lebih berharga daripada anak perempuan. Dalam perkembangan masyarakat adat Batak Toba yang ada sekarang telah terjadi perkembangan hukum dalam pembagian harta warisan, di Pengadilan hakim memutuskan dengan mengesampingkan hukum waris adat Batak yang patrilineal dengan memberikan persamaan dan kedudukan perempuan dalam pembagian warisan pada masyarakat Toba, dengan mempertimbangkan rasa keadilan dan Yurisprudensi. Untuk itu perumusan masalah yang penulis bahas dalam tesis ini adalah 1. Bagaimanakah kedudukan perempuan dalam penyelesaian sengketa waris adat Batak Toba berdasarkan putusan hakim? 2. Mengapakah terjadi sengketa waris masyarakat adat Batak Toba? 3. Bagaimanakah penerapan Yurisprudensi terhadap penyelesaian sengketa hukum waris masyarakat adat Batak Toba di Pengadilan Negeri Medan?. Penulis menggunakan metode penelitian hukum yuridis empiris yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan penelitian di lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan Bahwasanya kedudukan perempuan dalam penyelesaian sengketa waris masyarakat adat Batak Toba berdasarkan putusan hakim adalah sama secara umum. Terjadinya sengketa waris masyarakat adat Batak Toba yaitu masalah yang timbul akibat adanya dualisme hukum dalam pembagian harta waris masyarakat adat Batak Toba. masih berlakunya hukum waris Adat Batak disisi lain berlaku Yurisprudensi di Pengadilan. Yurisprudensi penyamarataan bagian terhadap ahli waris anak laki-laki dan anak perempuan, sudah Tetap atau menjadi ketentuan umum para hakim pengadilan Negeri Medan bahwa terhadap kasus yang sama secara umum pasti akan menerapkan bagian yang sama.

Kata Kunci : Perkembangan Hukum, Penyelesaian Sengketa, Waris Adat Batak

LAW DEVELOPMENT OF INHERITANCE DISPUTE OF BATAK TOBA INDIGENOUS PEOPLE IN MEDAN DISTRICT COURT

(Andreas J. Sinaga, BP. 1420112013, PK Civil Law, Graduate Program, Faculty
of Law, Andalas University, 111 pages, 2016)

ABSTRACT

Van Vollenhoven theory "gedrag regels" stated that the evidence and existence of law in the life of indigenous people refers to "customary law". In the distribution pattern of inheritance, many Batak Toba indigenous people previously adopted the system of patrilineal kinship with individual inheritance system of which still distinguishes gender because its principle maintains a line of males who have higher position than women, includes as heirs. In the development of Batak Toba indigenous people today, there has been a legal development in the division of the estate. In court, judges decided to overrule patrilineal inheritance law by providing the equal position and division of inheritance to both men and women in Batak Toba indigenous people, considering the sense of justice and jurisprudence. Therefore, the research questions are formulated as follows: 1. what is the status of woman in inheritance dispute settlement of Batak Toba indigenous people based on the judge's decision? 2. Why is there inheritance dispute in Batak Toba indigenous people? 3. How does the implementation of jurisprudence on the settlement of legal inheritance dispute of Batak Toba indigenous people in Medan District Court?. The research method is empirical juridical law which is analytical descriptive by applying both field and library research. The research results show that the position of woman in inheritance dispute settlement of Batak Toba indigenous people based on the judge's decision is generally same. Inheritance disputes occurs in Batak Toba indigenous people are problems arised from legal dualism in the inheritance division of the Batak Toba indigenous people, that is, the acceptance of inheritance law of Batak custom in one side and jurisprudence of the court in another side. Jurisprudence about the same level of inheritance for man and woman has has already become a general provision in Medan district court.

Keywords: Law Development, Dispute Resolution, Batak customary inheritance

